

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

OLEH:

AGAMERU RIDHORAHMATULLAH

NIM. 21862081057



**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2025

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

dalam Menyelesaikan Program Sarjana

OLEH:

AGAMERU RIDHORAHMATULLAH

NIM. 21862081057



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU KEISLAMAN

UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG

MEI 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI SMA ISLAM KEPANJEN**

SKRIPSI

**OLEH
AGAMERU RIDHORAHMATULLAH
NIM: 21862081057**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Malang, 25 Mei 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S. Pd. I, M.Pd
NIDN. 2104058501

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU KEISLAMAN
UNIVERSITAS ISLAM RADEN RAHMAT MALANG**

MEI 2025

**UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT**

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PEMBELAJARAN
AKIDAH AKHLAK DI SMA ISLAM KEPANJEN**

AGAMERU RIDHORAHMATULLAH

NIM. 21862081057

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Skripsi Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang
pada tanggal... 25 Mei 2015 ..
dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd).

DEWAN PENGUJI

Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I, M.Pd.
(Ketua/Penguji)

Eko Yusuf Wahyudi, M.Pd.
(Sekretaris/Penguji)

Dr. Hasan Bisri, M.Pd.I.
(Penguji Utama)

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Keislaman



Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd.I, M.Pd.
NIDN. 2104058501

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi

Muhammad Arif Nasruddin, M.Pd.I
NIDN. 0711099003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agameru Ridhorahmatullah
NIM : 21862081057
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Keislaman
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kapanjen

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar-benar tulisan saya dan bukan merupakan plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa Skripsi saya hasil plagiasi/falsifikasi/fabrikasi baik sebagian atau seluruhnya, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Malang, 9 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,


Agameru Ridhorahmatullah





UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT



Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan”

-Q.S Al – Insyirah: 5-6



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

PERSEMBAHAN

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Sunardi dan Ibu Agus Wahyudiati yang telah senantiasa memberikan dukungan, semangat, serta doa kepada anaknya.
2. Skripsi ini saya persembahkan kepada teman-teman PAI A1 angkatan 2021 yang telah menemani selama hampir empat tahun dan senantiasa memberikan motivasi.
3. Skripsi ini saya persembahkan untuk dosen pembimbing Ibu Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S .Pd. I, M. Pd. yang sudah sabar dalam membimbing dan memberi masukan serta saran selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu.



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan peserta pengikutnya sampa akhirat zaman.

Maksud dari penyusunan skripsi ini yang berjudul “ Implementasi program kurikulum merdeka dalam pembelajaran akhidah akhlak di SMA Islam Kepanjen” adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Prodi Pendidikan agama Islam Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam Raden Rahmat Malang

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan atau jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritikan dan masukan yang bersifat membangun dari para pembaca untuk lebih sempurna dan lebih bermanfaat bagi para pembaca terutama masyarakat lokasi penelitian.

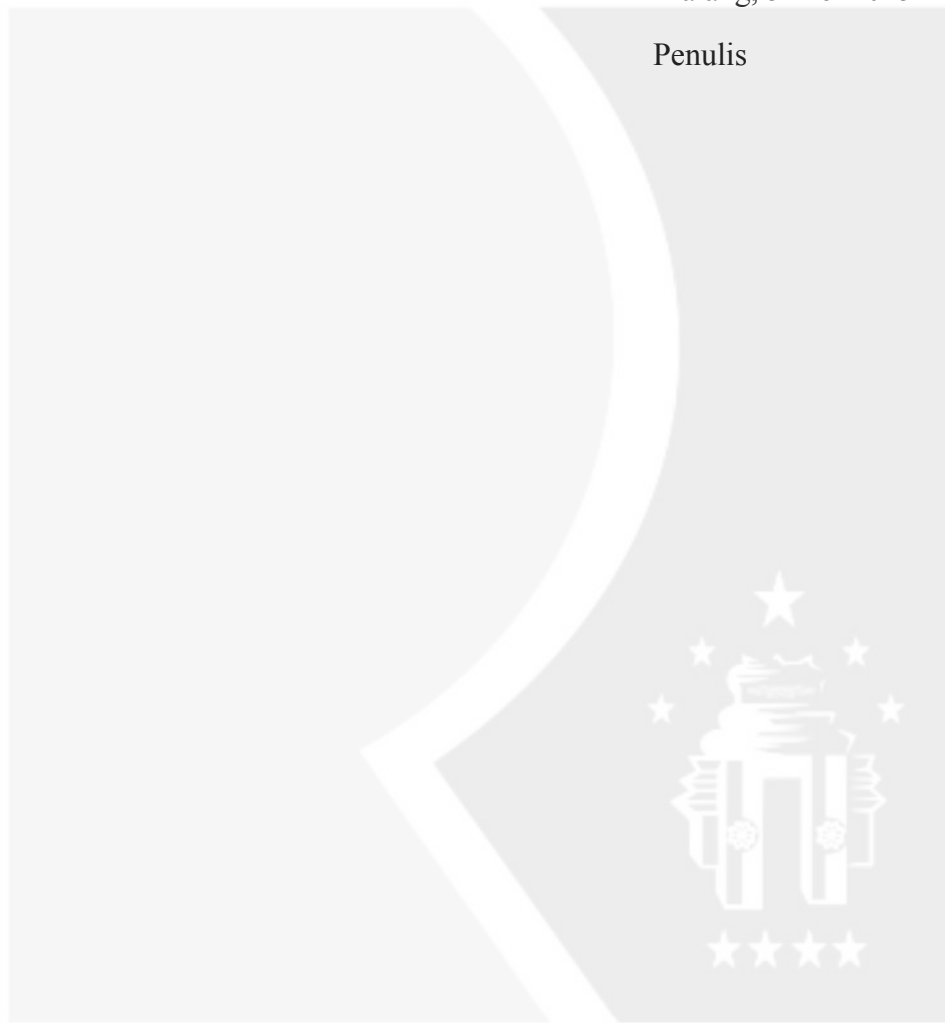
Dengan selesainya penyusunan skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan saran-saran dan informasi yang sangat berharga kepada penulis yaitu :

1. Bapak H. Imron Rosyadi Hamid, SE, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Raden Rahmat Malang
2. Ibu Dr. Siti Muawanatul Hasanah. S. Pd. I, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Keislaman Universitas Islam raden Rahmat Malang.
3. Bapak Muhammad Arif Nasruddin. M. Pd. I selaku Kaprodi PAI
4. Ayah dan ibunda yang telah dengan penuh kasih sayang mensupport dan mendoakan serta memberikan motivasi, semoga Allah SWT, selalu memberikan kesehatan dan lindungan dan amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT.

5. Terima kasih juga di sampaikan penulis untuk pihak yang telah membantu dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi yang tidak bisa di sebut satu persatu

Malang, 5 Mei 2025

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	Error! Bookmark not defined.
C. Tujuan Penelitian	Error! Bookmark not defined.
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
F. Definisi Istilah.....	13
G. Penelitian Terkait	15
H. Sistematika Penulisan	17
BAB II	19
KAJIAN TEORI	19
A. Pengertian Kurikulum Merdeka.....	19
B. Pembelajaran Akidah Akhlak	35
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN.....	49
A. Desain Penelitian.....	49
B. Kehadiran Penelitian.....	50
C. Lokasi Penelitian.....	51
D. Sumber Data.....	51

E. Prosedur Pengumpulan Data.....	53
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
G. Analisis Data.....	58
H. Tahap Tahap Penelitian.....	59
BAB IV	61
Hasil Penelitian dan Pembahasan	61
B. Paparan Data dan Analisis Data.....	68
C. Pembahasan.....	81
BAB V.....	103
PENUTUP.....	103
B. Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA.....	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	109
RIWAYAT HIDUP	111



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Penelitian terkait	16



UNIVERSITAS ISLAM
RADEN RAHMAT

ABSTRAK

Ridhorahmatullah, Agameru. 2025. *“Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kepanjen”*. Skripsi, Program Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Keislaman, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Pembimbing: Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S. Pd. I, M. Pd.

Kata Kunci : *Implementasi, Kurikulum Merdeka, Akidah Akhlak*

Pesatnya kemajuan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial mengharuskan pendidikan menghasilkan generasi yang berintelektual tinggi sekaligus berkarakter kuat. Merespons hal ini, Kurikulum Merdeka hadir dengan memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk menyusun kurikulum yang sesuai dengan siswa. Dalam kerangka ini, Akidah Akhlak berperan sentral dalam menanamkan keimanan dan akhlak mulia melalui pembelajaran yang adaptif. Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kepanjen menjadi kajian yang relevan mengingat pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter siswa di era modern. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kurikulum merdeka di SMA Islam Kepanjen, dan bagaimanakah implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak, serta mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di SMA Islam Kepanjen.

Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian tersebut dianalisis guna mendapatkan keabsahan data untuk mengetahui bagaimana penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak. Adapun kesimpulan dari penelitian ini, SMA Islam Kepanjen menggunakan kurikulum merdeka mandiri belajar yang memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih modul sesuai dengan sekolah. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat kepada siswa, metode ceramah menjadi pilihan dipembelajaran akidah akhlak dengan cara menerangkan menggunakan media proyektor. Adapun kendala yang dialami saat penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak, yakni dari gurunya yang pekerjaannya banyak dan siswa yang sering tidak fokus. Diharapkan agar SMA Islam Kepanjen terus meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran akidah akhlak bisa tercapai.

ABSTRACT

Ridhorahmatullah, Agameru. 2025. "Implementation of the Independent Curriculum in Aqidah Akhlak Learning at SMA Islam Kepanjen." Thesis, Islamic Religious Education Program, Faculty of Islamic Sciences, Raden Rahmat Islamic University of Malang, Advisor: Dr. Siti Muawanatul Hasanah, S.Pd. I, M.Pd.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Aqidah Akhlak

The rapid advancement of technology, globalization, and social change necessitates that education produce a generation with high intellect and strong character. Responding to this, the Merdeka Curriculum is present by providing flexibility for schools to develop a curriculum that suits the students. Within this framework, Akidah Akhlak plays a central role in instilling faith and noble character through adaptive learning. The implementation of the Merdeka Curriculum in the Akidah Akhlak subject at SMA Islam Kepanjen is a relevant study considering the importance of religious education in shaping student character in the modern era. This research focuses on how the Merdeka Curriculum is implemented at SMA Islam Kepanjen, how the Merdeka Curriculum is implemented in Akidah Akhlak learning, and what obstacles are faced in the implementation of the Merdeka Curriculum in Akidah Akhlak learning. The objectives of this research are to understand the Merdeka Curriculum, its implementation in Akidah Akhlak learning, and to identify the obstacles faced in its implementation in Akidah Akhlak learning at SMA Islam Kepanjen.

This research uses a qualitative approach with data collection through observation, interviews, and documentation. The data obtained from the research results are analyzed to ensure data validity and to understand how the Merdeka Curriculum is applied in Akidah Akhlak learning. The conclusion of this research is that SMA Islam Kepanjen uses the Independent Learning Merdeka Curriculum, which gives teachers the freedom to choose modules according to the school's needs. Through a more flexible and student-centered approach, the lecture method is the chosen method for Akidah Akhlak learning, delivered using a projector as media. The obstacles experienced during the implementation of the Merdeka Curriculum in Akidah Akhlak learning are from the teachers, who have heavy workloads, and from students, who are often unfocused. It is hoped that SMA Islam Kepanjen will continue to improve teacher competence through continuous training and support, as well as encourage the use of more interactive and contextual learning methods, so that the implementation of the Merdeka Curriculum in the Akidah Akhlak subject can be achieved (or successful).

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kurikulum merupakan istilah yang berasal dari bahasa Yunani.¹ Awalnya, istilah ini digunakan dalam dunia olahraga untuk menggambarkan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada masa Yunani kuno, kata "kurikulum" merujuk pada tahapan-tahapan yang harus dilalui oleh pelari dalam perlombaan estafet yang dikenal dalam dunia atletik. Seiring waktu, makna istilah ini mengalami perkembangan dan mulai digunakan dalam dunia pendidikan. Namun, hingga saat ini belum dapat dipastikan kapan istilah kurikulum pertama kali diterapkan dalam ranah pendidikan. Hal ini memerlukan penelitian sejarah yang lebih mendalam untuk menelusuri asal-usul istilah kurikulum dari masa Yunani hingga perkembangannya saat ini.

Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari kata *curriculum* dalam bahasa Inggris, yang berarti rencana pelajaran. Kata *curriculum* sendiri berakar dari bahasa Latin *currere*, yang memiliki makna berlari cepat, maju dengan cepat, menjalani, atau berusaha. Dalam terminologi, S. Nasution mendefinisikan kurikulum sebagai "sekumpulan mata pelajaran atau bahan ajar yang harus dikuasai oleh siswa dan diajarkan oleh guru untuk mencapai tingkat tertentu atau memperoleh ijazah."²

Menurut para ahli, kurikulum didefinisikan sebagai sebuah komponen dalam sistem pendidikan yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan dan menghadap

¹ Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm. 1-3.

² *Ibid*

tantangan masyarakat. Dengan kata lain, kurikulum berperan sebagai pedoman dalam proses pendidikan yang dirancang agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, mencakup aspek sosial, budaya, dan ekonomi. Selain itu, kurikulum dirancang agar sejalan dengan perkembangan zaman dan mampu membekali peserta didik untuk menghadapi berbagai tuntutan di masa depan, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan individu dan masyarakat secara menyeluruh. Beberapa ahli berpendapat bahwa kurikulum merupakan pernyataan tentang tujuan pendidikan. Sementara itu, ada juga yang menyatakan bahwa kurikulum adalah sebuah rencana yang dituangkan secara tertulis.

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan. Seiring dengan kemajuan pendidikan yang terus berkembang di berbagai jenis dan jenjang pendidikan di Indonesia, kurikulum telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan. Secara historis, penerapan kurikulum di sekolah sudah dimulai sejak masa penjajahan Belanda.³ Kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan sekaligus menjadi pedoman dalam pelaksanaan proses pendidikan. Selain itu, kurikulum mencerminkan dasar atau pandangan hidup suatu bangsa, sehingga bentuk kehidupan yang akan dijalani oleh bangsa tersebut sangat dipengaruhi oleh kurikulum yang diterapkan di negara itu.⁴

Kurikulum terus mengalami perubahan dan penyempurnaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktornya adalah perubahan tujuan pendidikan,

³ Fitri Wahyuni, Kurikulum dari Masa Ke Masa, *Jurnal*, Al-Adabiya, Vol. 10 No. 2, Juli – Desember 2015.

⁴ Lismina, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah dan Perguruan Tinggi*, (Ponorogo : Tim Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 1.

yang dapat terjadi secara menyeluruh, misalnya ketika suatu negara beralih dari status terjajah menjadi negara merdeka.⁵ Meskipun ada opini masyarakat yang mengatakan "ganti menteri, ganti kurikulum," kenyataannya tidak sesederhana itu. Perubahan kurikulum sering kali merupakan konsekuensi dari perubahan undang-undang yang mengatur sistem pendidikan nasional. Contohnya, Rencana Pelajaran 1950 muncul sebagai hasil dari lahirnya UU Nomor 4 Tahun 1950, sementara kurikulum 1994 merupakan dampak dari diberlakukannya UU Nomor 2 Tahun 1989.⁶

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945, kurikulum di Indonesia telah mengalami sembilan kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan 2013. Sementara itu, Kemendikbud menjelaskan sejarah perkembangan kurikulum lebih rinci, meliputi: kurikulum 1947, kurikulum 1954, kurikulum 1968, kurikulum 1973 (Proyek Perintis Sekolah Pembangunan), kurikulum 1975, kurikulum 1984, kurikulum 1994, kurikulum 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kurikulum 2013, dan kurikulum merdeka. Perubahan ini mencakup orientasi, desain, dan model kurikulum yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional sekaligus menyelaraskannya dengan standar pendidikan internasional. SMA Islam

⁵ S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 251.

⁶ Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*, (Jakarta : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 92.

Kepanjen sudah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 sampai sekarang.⁷

Makna dari Kurikulum Merdeka ialah pendekatan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi. Kurikulum ini dirancang lebih sederhana untuk mempermudah proses belajar-mengajar bagi guru dan siswa. Materi pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka disusun secara fleksibel sehingga dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Pendekatan ini memberi peluang bagi siswa untuk mendalami materi pelajaran berdasarkan minat dan kemampuan mereka. Kurikulum Merdeka dirancang dengan struktur yang lebih ringkas dibandingkan kurikulum sebelumnya. Penyederhanaan ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, sekaligus membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, kurikulum ini tidak hanya mendorong kreativitas guru tetapi juga mendukung siswa menjadi lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan kemandirian siswa dan mendukung pembelajaran yang berfokus pada siswa, dengan menekankan penguatan keterampilan abad ke-21 serta pemberdayaan individu.⁸ Kurikulum Merdeka juga membebaskan siswa dari keterbatasan kurikulum yang terlalu berfokus pada teori, sekaligus mendorong pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari.⁹ Kurikulum Merdeka membuat

⁷ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2024

⁸ Darmawan, D., & Winataputra, U. S. (2020). Analisis dan Perancangan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan*, 4(2), hlm. 182-197.

⁹ Riyanto, Y. (2019). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Peluang Membangun Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2(1), hlm 30- 36.

pembelajaran menjadi lebih berarti dan menarik karena materi pelajaran disusun agar dapat diterapkan dalam situasi nyata yang dihadapi siswa, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dunia kerja. Siswa diberi kesempatan untuk belajar secara lebih praktis, seperti melalui proyek, diskusi, dan kegiatan yang melibatkan pemecahan masalah nyata, dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan praktis serta kemampuan berpikir kritis, yang membuat mereka lebih siap menghadapi tantangan di luar sekolah. Kurikulum ini menekankan pentingnya relevansi pendidikan dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi dunia saat ini dan masa depan.

Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi mereka. Dengan demikian, kurikulum ini memungkinkan siswa dan guru untuk belajar dan mengajar sesuai dengan tahap pencapaian dan perkembangan masing-masing.¹⁰ Kurikulum ini juga memperhatikan perkembangan dan capaian masing-masing siswa, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka tanpa terbebani oleh standar yang sama. Memberikan keleluasaan kepada sekolah, guru, dan siswa untuk berinovasi, belajar secara mandiri, dan kreatif, dengan kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggeraknya.¹¹ Guru, di sisi lain, memiliki kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa.

¹⁰ Raudhatul Jannah, Ina Ika Indriyani, Maknawiyah, Syaharudin. (2023). Persepsi Guru Bidang Studi IPS di SMP Negeri 27 Banjarmasin Terhadap Kurikulum Merdeka.

¹¹ S. Sherly, E. Dharma dan H. B. Sihombing. (2020). Merdeka Belajar: Kajian literatur. *UrbanGreen Conference Proceeding Library, 1*, hlm 183–190.

Pendekatan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan fleksibel, sekaligus meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Guru dapat lebih fokus membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka, sementara siswa merasa lebih termotivasi karena pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pribadi mereka.

Selain Merdeka Belajar, pengembangan kreativitas dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh seluruh elemen pendidikan, terutama oleh tenaga pendidik atau guru, untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran baik secara materi maupun secara metodologi dan substansi. Secara materi, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan. Sementara itu, secara metodologis dan substansial, ini berkaitan dengan strategi pembelajaran yang mencakup aspek teori dan praktik. Kreativitas pembelajaran dalam pendidikan Islam mencakup empat aspek utama: Al-Qur'an Hadist, Fiqih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang diterapkan mulai dari jenjang pendidikan MI, MTs, hingga MA.

Selanjutnya, kreativitas guru memiliki peran penting dalam proses pembelajaran, bahkan dapat menjadi kunci untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku pembelajaran yang ditunjukkan oleh guru cenderung kurang berarti jika tidak disertai dengan ide dan gagasan kreatif. Kreativitas dalam pembelajaran akan muncul jika guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang makna belajar dan mengajar. Mengajar tidak hanya sebatas memberikan materi atau melaksanakan aktivitas tertentu, apalagi jika hanya berfokus pada

pencapaian target program pengajaran. Guru di SMA Islam Kepanjen juga sesekali diberikan sosialisasi terkait pembelajaran didalam kurikulum merdeka.¹²

Istilah pembelajaran mengandung arti proses atau cara untuk membuat seseorang atau makhluk hidup belajar. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang terorganisir, mencakup unsur manusia, materi, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹³ Dahulu, istilah ini lebih dikenal sebagai "pengajaran," yang merujuk pada upaya untuk membuat siswa belajar.¹⁴ Pembelajaran adalah usaha manusia yang bertujuan untuk membantu dan memfasilitasi proses belajar orang lain. Secara khusus, pembelajaran dilakukan oleh guru, instruktur, atau pelaku pembelajaran lainnya untuk membantu siswa belajar dengan lebih mudah.¹⁵ Guru di SMA Islam Kepanjen dibebaskan menggunakan metode apa saja, yang terpenting tidak membebani siswa.¹⁶

Menurut Zakiah Drajat, Pendidikan Agama Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan melalui ajaran-ajaran Islam, berupa bimbingan dan asuhan kepada siswa. Tujuannya adalah agar siswa, setelah menyelesaikan pendidikannya, mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh. Selain itu, pendidikan ini bertujuan menjadikan ajaran Islam sebagai

¹² Hasil observasi pada tanggal 23 November 2024

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : Bumi aksara, 1995), hlm 61.

¹⁴ I Nyoman Sudana Degeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : : Depdikbud Dirjen Dikti, 1989), hlm 20.

¹⁵ Setyosari, *Model Pembelajaran Konstruktivisme (Sumber Belajar, Kajian Teori dan Aplikasi)*, (Malang : LP3UM, 2001), Hlm 01.

¹⁶ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2024

pandangan hidup yang dapat membawa keselamatan dan kesejahteraan, baik di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Begitu juga dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya Aqidah Akhlak, yang memiliki peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berakhlak mulia. Untuk mencapai tujuan tersebut, pembelajaran Aqidah Akhlak memerlukan penjelasan yang lebih jelas dan konkret. Salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan efektif dan dapat memberikan rangsangan yang maksimal kepada peserta didik, guru tidak hanya harus mengetahui berbagai media pembelajaran, tetapi yang lebih penting adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan media tersebut sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Selain sebagai sarana dalam interaksi belajar mengajar, media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu yang membuat proses belajar mengajar lebih efektif. Guru akidah akhlak di SMA Islam Kepanjen menggunakan metode ceramah dengan model PBL, jadi setelah diberi penjelasan siswa disuruh mencontohkan.¹⁸

Menurut hasil observasi di SMA Islam Kepanjen bahwa implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI sudah diterapkan diseluruh mata pelajaran yang diajarkan, terutama di mata pelajaran akidah akhlak. Menurut Koordinator Guru PAI di SMA Islam Kepanjen dalam pengimplementasiannya ini tidak ditemui kendala atau hambatannya, dikarenakan pergantian kurikulum dari K13 ke kurikulum merdeka hampir sama dalam segi Progam dan Tujuannya.

¹⁷ Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

¹⁸ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2024

Menurut guru akidah akhlak di SMA Islam Kapanjen untuk implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak mencakup Modul Ajar, Prota Promes, CP ATP.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kurikulum merdeka yang dapat membentuk karakter atau akhlak setiap siswa dengan judul Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Aqidah Akhlak di SMAI Kapanjen.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Kurikulum Merdeka di SMA Islam Kapanjen?
2. Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kapanjen?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kapanjen?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Kurikulum Merdeka di SMA Islam Kapanjen.
2. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kapanjen
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kapanjen.

¹⁹ Hasil observasi pada tanggal 23 November 2024

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak memiliki berbagai manfaat yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

a. Pengayaan Ilmu Pendidikan Islam

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan literatur terkait metode pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Akidah Akhlak.

b. Model Implementasi Baru

Menyediakan rujukan tentang strategi, pendekatan, atau metode yang dapat diaplikasikan oleh pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Akidah Akhlak.

c. Evaluasi Kurikulum

Menjadi landasan untuk mengevaluasi sejauh mana Kurikulum Merdeka efektif dalam mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Pedoman untuk Guru

Memberikan panduan praktis bagi guru Akidah Akhlak dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

b. Pengembangan Media dan Metode Pembelajaran

Mendorong inovasi dalam pembuatan media dan metode yang relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka untuk mengajarkan nilai akidah dan akhlak.

c. Peningkatan Kompetensi Siswa

Mendukung pengembangan keterampilan siswa, seperti berpikir kritis, belajar mandiri, dan bekerja sama, yang sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

3. Manfaat Kebijakan

a. Rujukan bagi Pembuat Kebijakan

Menyediakan rekomendasi bagi pembuat kebijakan dalam penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah atau madrasah.

b. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Membantu menciptakan kebijakan yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pembelajaran Akidah Akhlak di semua jenjang pendidikan.

4. Manfaat Sosial

a. Pembentukan Karakter

Memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan siswa melalui pembelajaran Akidah Akhlak yang relevan dengan perkembangan zaman.

b. Kualitas Lulusan yang Unggul

Menghasilkan generasi yang memiliki moralitas tinggi, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis sesuai dengan visi pendidikan Islam.

c. Penguatan Posisi Madrasah

Memantapkan peran madrasah sebagai institusi pendidikan yang mampu menghadapi tantangan dalam implementasi kurikulum nasional.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini mengkaji berbagai aspek yang berhubungan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak di SMA Islam Kepanjen, yang meliputi :

1. Tugas, pemahaman, dan keterampilan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran Akidah Akhlak.
2. Pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa dalam memahami serta menerapkan nilai-nilai akidah dan akhlak.
3. Cara perancangan dan penyesuaian materi Akidah Akhlak dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, yang mencakup pembelajaran berbasis proyek, pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan penguatan karakter.
4. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan.
5. Dampak terhadap guru dan siswa karena mengimplementasikan program kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak.

F. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan peneliti dalam penelitian ini untuk menghindari potensi kesalahpahaman. Berikut beberapa istilah yang dimaksud :

1. Implementasi

Implementasi adalah cara mewujudkan atau melaksanakan suatu konsep, ide, atau rencana ke dalam bentuk nyata yang sesuai dengan maksud dan tujuan yang ingin dicapai.²⁰ Implementasi merupakan proses merealisasikan suatu rencana, kebijakan, atau program menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, implementasi mengacu pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah atau madrasah.

2. Kurikulum Merdeka (Kurmer)

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, dengan fokus pada pengoptimalan konten. Hal ini memberikan peserta didik waktu yang cukup untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kompetensi. Guru diberikan kebebasan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga proses belajar dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa. Selain itu, proyek-proyek dirancang untuk mendukung pencapaian profil pelajar Pancasila, berdasarkan tema-tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk memenuhi target

²⁰ Winarno, "yang menuturkan jika implementasi merupakan penerapan tentang tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian pendapat dari," p. 9, 2019.

pembelajaran spesifik dan tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu.²¹

Kurikulum Merdeka adalah kebijakan pendidikan yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah, guru, dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran sesuai kebutuhan, dengan fokus pada penguatan kompetensi, penerapan pembelajaran berbasis proyek, serta pembentukan karakter siswa.

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah salah satu materi dalam pendidikan agama Islam yang membahas dasar-dasar keimanan kepada Allah dan nilai-nilai tauhid lainnya. Dalam aspek akhlak, materi ini mengkaji dan menjelaskan konsep akhlak serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan tentang akidah dan akhlak memiliki peran penting untuk memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang keimanan, sekaligus mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang baik. Pendidikan Akidah Akhlak bertujuan untuk mengintegrasikan pemahaman dan penerapan hubungan dengan Allah (*hablumminallah*) dan hubungan dengan sesama manusia (*hablumminannas*) secara harmonis dan seimbang.²²

²¹ Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Ansiru PAI* 6 (2022): 97, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537>.

²² Nurul Hidayati Rofiah, "Desain Pengembangan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Perguruan Tinggi, (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan," vol. 8, no. 1 2016): hlm 56.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun keyakinan (akidah) yang kuat dalam diri peserta didik sekaligus mengembangkan akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam, melalui pengajaran nilai-nilai keimanan, moral, dan etika Islami.

G. Penelitian Terkait

Berdasarkan pada penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran akidah akhlak di SMA Islam Kapanjen. Ada beberapa perbandingan terkait dengan cara pelaksanaannya.

1. Penelitian Evi Rizky Sari Siregar, Mardianto mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia tahun 2024 dengan Judul “Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah”. Metode penelitian ini sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan dari peneliti Evi Rizky Sari Siregar, Mardianto, yaitu peneliti ini fokus pada P5PPRA, sedangkan penelitian saya fokus pada kurikulum merdeka belajar dan perbedaan lokasi penelitian.
2. penelitian Annisa Bunga Zahira S, Hadi Saputra Panggabean mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tahun 2024 dengan judul “Inovasi Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Pesantren Modern Darul Ihsan (Studi Kasus Merdeka Belajar)”. Metode penelitian ini sama menggunakan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu menggunakan wawancara, observasi, dan

dokumentasi. perbedaannya yaitu peneliti Annisa Bunga Zahira S, Hadi Saputra Panggabean fokus Inovasi pelajaran akidah akhlak, penelitian saya fokus pada kurikulum merdeka belajar.

- penelitian Anis Fajar Fitria, Muh. Wasith Achadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023 dengan judul “Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lamongan”. Penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dokumentasi. perbedaannya penelitian Anis Fajar Fitria, Muh. Wasith Achadi dan saya terdapat pada lokasi penelitian.

No.	Sumber Data	Judul penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian
1.	Evi Rizky Sari Siregar, Mardianto mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, Medan, Indonesia tahun 2024	Implementasi P5PPRA dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah	1) Menggunakan metode kualitatif, 2) Teknik pengumpulan data, dengan Teknik wawancara, observasi, analisis data, dan dokumentasi,	1) peneliti ini fokus pada P5PPRA
2.	Annisa Bunga Zahira S, Hadi Saputra Panggabean mahasiswa Universitas Pembangunan Panca Budi Medan tahun 2024	Inovasi Pelajaran Akidah Akhlak Di Mts Pesantren Modern Darul Ihsan (Studi Kasus Merdeka Belajar)	1) Menggunakan metode kualitatif, 2) Teknik pengumpulan data, dengan Teknik wawancara, observasi, analisis data, dan dokumentasi,	1) Penelitian terkait berfokus pada inovasi pelajaran akidah akhlak

3.	Anis Fajar Fitria, Muh. Wasith Achadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2023	Problematika Implementasi Kurikulum 2013 Terhadap Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 1 Lamongan	1) Menggunakan metode kualitatif, 2) Teknik pengumpulan data, dengan Teknik wawancara, observasi, analisis data, dan dokumtasi,	1) Penelitian ini bertempat di MTsN Lamongan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kesamaan penelitian ini dengan penelitian terkait terletak pada variabel implementasi kurikulum merdeka pada mata pembelajaran akidah akhlak. Namun, perbedaannya terletak pada subjek penelitian dan lokasi pelaksanaan penelitian.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi adalah penjabaran struktur yang menguraikan setiap sub bab dalam skripsi, dengan tujuan untuk mempermudah pemahaman inti permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan dibahas:

Diawali dengan halaman cover, lembar persetujuan dosen pembimbing, dan lembar pengesahan yang menyatakan bahwa peneliti telah menyelesaikan ujian di depan dewan penguji skripsi. Selanjutnya, terdapat bagian yang mencakup motto, kata pengantar, daftar isi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan berisi tentang Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Kegunaan Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terkait, serta Sistematika Penulisan.

Bab II adalah Kajian yang membahas tentang, sub bab pertama adalah pengertian kurikulum, pengertian kurikulum merdeka, konsep kurikulum merdeka, kelebihan kurikulum merdeka, implementasi kurikulum merdeka pada lembaga sekolah, sub bab kedua mata pelajaran akidah akhlak yang terdiri dari pengertian akidah akhlak, ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak, tujuan mata pelajaran akidah akhlak, sub bab ketiga adalah implementasi kurikulum merdeka belajar mata pelajaran akidah akhlak yang terdiri dari tahap perencanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka belajar.

Bab III membahas tentang Metode Penelitian, yang meliputi Desain Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data Temuan, dan Tahap-Tahap Penelitian.

Bab IV memuat Hasil Penelitian, yang terdiri dari Gambaran Objek Penelitian, Paparan Data, Analisis Data, dan Pembahasan. ★★★★★

Bab V adalah Bab Penutup yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran. Di akhir skripsi, terdapat bagian tambahan yang tidak termasuk dalam bab, seperti Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, dan Riwayat Peneliti.